

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1

Ranca

ngan Penelitian

Dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian hipotesis (*hypothesis testing study*) yang bertujuan untuk menguji variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis atau hipotesa merupakan sebuah jawaban sementara terhadap suatu masalah yang masih bersifat praduga sehingga perlu adanya pembuktian mengenai keakuratannya. Penelitian ini dirancang agar dapat mengetahui pengaruh struktur modal, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan pengumpulan data berupa laporan keuangan pada perusahaan jasa subsektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2016 secara berturut-turut. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode analisis kuantitatif. Kurniawan (2014:8) mendefinisikan “penelitian kuantitatif merupakan data penelitian yang berupa angka-angka dan analisa menggunakan statistik, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

1.2

Obyek

Penelitian

Kurniawan (2014:69) mendefinisikan “objek penelitian yaitu keadaan (*attributes*) dari suatu benda, orang atau keadaan yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.” Diartikan bahwa obyek penelitian merupakan variabel atau apa yang menjadi titik perhatian

dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini obyek penelitiannya adalah struktur modal, *leverage*, profitabilitas dan nilai perusahaan.

1.3 Sumber r dan Jenis Data

1.3.1 Sumber r Data

Sumber data penelitian merupakan faktor terpenting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode apa yang digunakan dalam pengumpulan data. Sumber data dari penelitian ini menggunakan data internal. Menurut Suryani (2015:170) “sumber data internal merupakan data yang menggambarkan keadaan atau kegiatan di dalam sebuah organisasi.” Sumber data internal dapat berupa data personalia, data keuangan, data produksi, data inventaris dan sebagainya. Sumber data yang digunakan diperoleh dari hasil laporan keuangan tahunan perusahaan jasa subsektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada laporan keuangan periode tahun 2014-2016 secara berturut-turut dan diperoleh melalui website resmi BEI yaitu (<http://www.idx.co.id>).

1.3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian berupa data internal dan data sekunder. Data internal yaitu data yang berasal dari dalam perusahaan dan menggambarkan keadaan di dalam sebuah organisasi. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam

bentuk publikasi (Suryani, 2015:171). Data sekunder berasal dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan jasa subsektor infrastruktur, utilitas dan transportasi pada periode tahun 2014-2016 secara berturut-turut.

1.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu pada seluruh perusahaan jasa subsektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu pada tahun 2014-2016 secara berurutan. Tujuan digunakannya tiga periode tahun penelitian bermaksud untuk melihat keakuratan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

1.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan metode *purposive sampling*. Rambat (2015:76) mendefinisikan “*purposive sampling* yaitu penarikan sampel yang didasarkan pada tujuan penelitian dan keputusan penarikan sampel bergantung

pada pengumpulan data.” Sampel dalam penelitian ini adalah pada perusahaan jasa subsektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2016. Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini yaitu:

- a. Perusahaan Jasa yang bergerak di subsektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2016.
- b. Perusahaan Jasa yang bergerak di subsektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) selama periode tahun 2014-2016 secara berturut-turut.
- c. Perusahaan Jasa yang bergerak di subsektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang selama periode pengamatan memiliki data tentang struktur modal, *leverage*, profitabilitas dan nilai perusahaan.
- d. Perusahaan Jasa yang bergerak di subsektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak delisting.
- e. Perusahaan Jasa subsektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki profitabilitas positif.

Tabel 3.1

Teknik Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	J u m l a h Perusahaan
1.	Perusahaan jasa subsektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode tahun 2014-2016 secara berturut-turut.	35
2.	Perusahaan jasa subsektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	(11)

	(BEI) yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap pada periode tahun 2014-2016 secara berturut-turut.	
3.	Perusahaan jasa subsektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan tidak memiliki data tentang variabel-variabel penelitian yang sesuai dengan kebutuhan pengamatan.	(0)

4.	Perusahaan jasa subsektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang <i>delisting</i> .	(0)
5.	Perusahaan jasa subsektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki profitabilitas negatif	(11)
Sampel Perusahaan Terpilih		13

Sumber: Peneliti

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan periode tahun 2014-2016 secara berturut-turut pada 13 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar $13 \times 3 = 39$ sampel.

5.5

Tekni

k Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Sanusi (2017:114) mendefinisikan “teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari

berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.” Dalam pengumpulan data ini data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan jasa subsektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website (<http://www.idx.id>). Sedangkan teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui buku-buku ilmiah, jurnal penelitian, tulisan dan karangan ilmiah yang terkait dengan penelitian ini.

5.6 bel Penelitian

5.6.1 ikasi Variabel



Varia

Identif

Variabel merupakan konsep yang mempunyai variansi nilai. Menurut Kurniawan (2014:73) jenis variabel dalam penelitian terbagi menjadi:

- a. Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Disebut sebagai variabel bebas karena memengaruhi variabel lain.
- b. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). Disebut sebagai variabel terikat, variabel efek dan hasil *outcome*.

Variabel independen dalam penelitian ini antara lain yaitu struktur modal (X1), *leverage* (X2) dan profitabilitas (X3) sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y).

b.62

Defini

si Konseptual Variabel

a. Nilai Perusahaan (Y)

Dalam Moniaga (2013) “nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham.” Ketika harga saham meningkat, hal tersebut menjadikan nilai perusahaan juga meningkat. Harga saham sendiri merupakan harga yang terjadi pada saat saham di perdagangan di pasar.

b. Struktur Modal (X1)

Menurut (Sudana, 2012:164) “struktur modal merupakan sumber pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang dapat diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.”

c. Leverage (X2)

Danang (2013:101) mendefinisikan “*leverage* atau solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan yang meliputi utang jangka pendek dan utang jangka panjang, baik perusahaan yang masih berjalan maupun dalam keadaan likuidasi (dibubarkan).”

d. Profitabilitas (X3)



Sofyan (2016:304) menyatakan “rasio profitabilitas atau disebut juga dengan rasio rentabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.”

d.63

Defini

si Operasional Variabel

a. Nilai Perusahaan (Y)

Pengukuran nilai perusahaan diukur menggunakan rumus perhitungan *Price to Book Value* (PER). Rasio ini merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PER maka pasar percaya akan prospek suatu perusahaan. Berikut rumus perhitungan rasio *Price to Book Value*, yaitu:

b. Struktur Modal (X1)

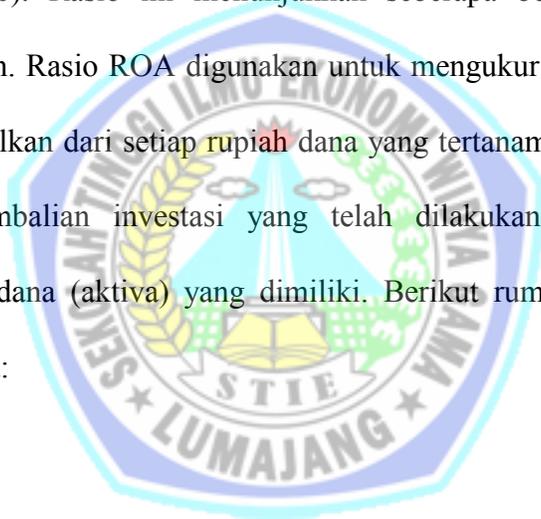
Pengukuran struktur modal menggunakan rumus perhitungan rasio DER (*Debt to Equity ratio*). Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio DER dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Selain itu, rasio ini juga berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Berikut rumus perhitungan rasio *Debt to Equity Ratio* yaitu:

c. Leverage (X2)

Pengukuran *leverage* menggunakan rumus perhitungan rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*). Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Berikut rumus perhitungan rasio DAR (*Debt to Asset Ratio*) yaitu:

d. Profitabilitas (X3)

Pengukuran profitabilitas menggunakan rumus perhitungan rasio hasil pengembalian atas aset (*Return on Assets*). Rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimiliki. Berikut rumus perhitungan rasio ROA (*Return on Assets*) yaitu:



d.7

Instru

men Penelitian

Menurut Kurniawan (2014:27) “instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti.” Dalam penelitian ini, instrumen penelitian disusun berdasarkan

indikator-indikator variabel dan skala pengukuran yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2

Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen Pengukuran	Skala
Nilai Perusahaan	Haraga saham per lembar saham Nilai buku per lembar saham		Rasio
Struktur Modal	Total Hutang Modal Sendiri		Rasio
<i>Leverage</i>	Total Utang Total Aset		Rasio
Profitabilitas	Laba Bersih Total Aset		Rasio

d.8

Teknik

k Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Menurut Kurniawan (2014:194) “analisis regresi linier berganda merupakan model persamaan regresi linier dengan variabel bebas lebih dari satu.” Dalam analisis statistik dilakukan dengan menggunakan program SPSS dan program *Microsoft Excel*. Analisis regresi

berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu struktur modal, *leverage* dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Persamaan regresi linier berganda dirumuskan secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 \dots\dots + e$$

Keterangan:

Y = Nilai dari variabel dependen (Nilai Perusahaan)

a = Koefisien konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = Nilai dari variabel independen pertama (Variabel Struktur Modal)

X₂ = Nilai dari variabel independen kedua (Variabel *Leverage*)

X₃ = Nilai dari variabel independen ketiga (Variabel Profitabilitas)

e = Error

d.9 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis data, perlu dilakukan uji asumsi klasik, yaitu persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Ada beberapa alat uji yang sering dilakukan dalam uji asumsi klasik diantaranya yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokolerasi (Kurniawan, 2014).

a. Uji Normalitas

Menurut Kurniawan (2014:157) “uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak.” Model regresi yang baik apabila memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Rambat (2015:134) mengemukakan cara untuk menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak, biasanya hanya melihat pada bentuk histogram residual yang bentuknya seperti lonceng atau tidak, atau menggunakan *scatter plot* dengan mengacu pada nilai residu yang membentuk pola tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan metode uji normal P Plot dan uji Kolmogorov Smirnov. Metode uji normal P Plot dengan dasar pengambilan keputusan jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut maka menunjukkan pola distribusi normal. Sedangkan uji Kolmogorov Smirnov dengan melihat nilai residualnya, dikatakan normal apabila nilai residual yang dihasilkan diatas nilai signifikan yang ditetapkan.

Apabila signifikansi $> 0,05$ data dikatakan berdistribusi normal

Apabila signifikansi $< 0,05$ data dikatakan tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda (Kurniawan, 2014:157). Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Uji multikolinearitas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut kriteria untuk mendeteksi multikolinearitas pada suatu model yaitu:

1. Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah Tolerance.

c. Uji Heteroskedastisitas

Kurniawan (2014:158) mendefinisikan “uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain.” Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Cara mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Deteksi heteroskedastisitas dengan dasar analisis yaitu (a) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, (b) jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Kurniawan (2014:158) mendefinisikan “uji autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu.” Model regresi yang baik mensyaratkan tidak ada masalah autokorelasi. Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada

tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (e_i) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (e_{t-1}). Autokorelasi terjadi pada sampel dengan data *time series* dengan n-sampel adalah periode waktu. Salah satu cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan percobaan uji Durbin-Watson, dengan kriteria sebagai berikut: (a) nilai DW -2 maka terjadi autokorelasi positif, (b) nilai DW diantara -2 sampai 2 maka tidak terjadi autokorelasi, (c) nilai DW 2 maka terjadi autokorelasi negatif.

d.91

Pengu

jian Hipotesis

Model regresi yang telah memenuhi persyaratan uji asumsi klasik digunakan untuk menganalisis berikut ini yaitu:

a. Uji Statistik t

Menurut (Rambat, 2015:168) uji t-parsial digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel bebas benar memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam pengujian ini akan diketahui apakah jika secara terpisah, sesuatu variabel X masih memberikan kontribusi secara signifikan terhadap variabel terikat Y.

Adapun pengujian hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Jasa subsektor infrastruktur utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

H₂ : Terdapat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Jasa subsektor infrastruktur utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

H₃ : Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Jasa subsektor infrastruktur utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

b. Uji Koefisien Determinasi

Coefficient of Determination (R^2) mengukur proporsi penurunan variabilitas Y sebagai akibat penggunaan variabel-variabel independen di dalam model regresi. Koefisien determinasi (*R-Square*) digunakan untuk melihat besarnya nilai pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas.

